

## **BAB I Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mempunyai sumber daya alam hayati yang sangat luas, yang jika dikelola dengan baik akan mendatangkan kemakmuran kepada masyarakatnya. Salah satu subsektor dari sektor pertanian Indonesia adalah hortikultura. Di antara berbagai kelompok komoditas dalam subsektor hortikultura, buah-buahan merupakan kelompok komoditas yang mampu menghasilkan PDB tertinggi dibandingkan kelompok komoditas lainnya. Hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional dan pasar lokal adalah buah-buahan (Ida Ayu Satya Saraswati, Nyoman Utari Vipriyanti, dan Cening Kardi, 2017). Diantara sekian banyak komoditas buah-buahan yang dihasilkan oleh Jawa Barat salah satunya adalah buah stroberi. Stroberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropis yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia.

Tanaman stroberi termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak pada warna buah yang merah mencolok dan rasanya manis segar. Buah stroberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi stroberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembantu pembuat es krim (Supriatin Budiman dan Desi Saraswati, 2005).

Untuk memperoleh tingkat produksi optimal agar tercapai tingkat penerimaan yang optimal, produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi, dimana pada jumlah tersebut diharapkan penggunaan yang berlebihan akan menurunkan hasil sehingga optimalisasi penerimaan tidak tercapai. Tingkat optimalisasi penerimaan akan tercapai bila penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efisien dan keadaan usaha budidaya tersebut. Dalam kegiatan produksi tidak hanya memperhitungkan jumlah produksi fisik saja, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga tercapai produksi yang optimal. Tingkat produksi optimal diperoleh pada saat keuntungan maksimal, yang terdapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih besar antara penerimaan dengan biaya produksi (Heidi Andrianto, 2022).

Tujuan berusaha budidaya adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan faktor produksi. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang di peroleh dan

meningkatkan total penerimaan dengan mempertahankan total biaya tetap (Heidi Andrianto, 2022).

Produksi stroberi terus meningkat dari tahun ke tahun, budidaya stroberi telah dicoba oleh beberapa petani di daerah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Malang, Bali, dan Sulawesi. Menurut Badan Pusat Statistik (2012), produksi stroberi Indonesia tahun 2009 sebesar 19.132 ton dan mengalami peningkatan produksi 29,87 persen (5.714 ton) pada tahun 2010 yaitu mencapai 24.846 ton, tahun 2011 produksi stroberi meningkat lagi menjadi sebesar 41.035 ton dengan presentasi peningkatan 68 persen, hal ini menunjukkan Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan tanaman stroberi baik sebagai buah segar maupun hasil olahan. Ketinggian untuk menanam stroberi biasanya berada di dataran tinggi, dengan suhu antara 10 derajat celsius sampai dengan 18 derajat celsius.

Di dataran tinggi Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Cisayong, terdapat usahatani stroberi yang diberi nama Oktobery. Lokasi itu akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Perkebunan tersebut dimiliki oleh PT Nuralingga dan dikerjakan oleh 1 orang petani. Luasnya sekitar setengah hektar. Berdasarkan *survey* awal peneliti mendapati informasi, penanaman stroberi 2000 tanaman menggunakan media tanam yang ditempatkan di *polybag*. Hasil panen dari penanaman stroberi cenderung dipetik oleh konsumen secara langsung. Namun melihat potensi wilayah para pengelola berinisiatif menjadikan perkebunan stroberi menjadi budidaya, terhitung sejak November 2022 tempat tersebut telah dijadikan tempat Budidaya, Budidaya ini menawarkan petik langsung buah stroberi sehingga para pengunjung bisa memperoleh sensasi memetik buah stroberi, tetapi buah stroberi yang bisa dibawa pulang maksimum 2 kilogram.

Resiko dari pengunjung yang memetik buah sendiri yaitu mudah rusaknya tanaman, sebab kurangnya pemahaman tata cara pemetikan, selain persoalan tersebut masalah yang dihadapi campur media tanam pun menjadi soal, sebab media yang digunakan adalah bahan-bahan yang tidak memenuhi standar. Tanah yang digunakan cenderung padat dari pada tanah yang disarankan oleh beberapa literatur. Sedangkan tanah yang ideal untuk stroberi yaitu, tanah yang kaya bahan organik dan mengandung pasir agar akar pada tanaman lebih mudah perambatannya, sebab tanah yang digunakan budidaya tersebut adalah tanah merah. Sehingga apabila terkena air akan mengeras yang menyebabkan akar sulit berkembang dan berdampak terhadap hasil panen, selain itu dampak yang timbul akibat hanya menggunakan faktor produksi tidak memadai dalam budidaya stroberi, penyakit dan hama akan mudah menyerang. Dampak yang diterima dari faktor eksternal dan internal yang telah dibahas membuat

pendapatan dari budidaya ini menurun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kelayakan usahatani budidaya stroberi di lokasi tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembudidayaan stroberi semi organik ?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan serta pendapatan dari usahatani stroberi semi organik ?
3. Bagaimana kelayakan usahatani stroberi semi organik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui cara budidaya stroberi semi organik
2. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan serta pendapatan dari usahatani stroberi semi organik
3. Menganalisis kelayakan usahatani stroberi semi organik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Pelaku usaha, sebagai bahan informasi tentang analisis kelayakan usaha budidaya stroberi, sehingga diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan usahanya.
3. Mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan pengembangan dan kajian lebih lanjut mengenai penelitian serupa.
4. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan literatur atau perbandingan dalam melakukan studi lanjutan khususnya di bidang studi kelayakan budidaya stroberi